


EDISI : RABU, 12 AGUSTUS 2020




ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Juni 2020) : 4,00%
 Inflasi (Juli 2020) : -0,10% (mom) (1,54% yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 135,08 Miliar
 (per Juli 2020)
 Rupiah/Dollar AS : Rp14.728  +0,15%
 (Kurs JISDOR pada 11 Agustus 2020)

STOCK MARKET 11 AGUSTUS 2020

IHSG : **5.190,17 (+0,63%)**
 Volume Transaksi : 10,339 miliar lembar
 Nilai Transaksi : Rp9,023 Triliun
 Beli Asing : Rp1,528 Triliun
 Jual Asing : Rp2,232 Triliun

BOND MARKET 11 AGUSTUS 2020

Ind Bond Index : **294,3394  +0,23%**
 Gov Bond Index : 288,6360  +0,23%
 Corp Bond Index : 321,6558  +0,19%

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	SELASA 11/8/2020 (%)	SENIN 10/8/2020 (%)
4,85	FR0081	5,8200	5,8380
10,10	FR0082	6,7466	6,7747
14,85	FR0080	7,2075	7,2321
19,69	FR0083	7,3483	7,3843

Sumber : www.ibpa.co.id

DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS

Posisi 11 AGUSTUS 2020

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah -0,02%	IRDSHS +0,20%	-0,22%
	Saham Agresif +0,58%	IRDSH +0,48%	+0,10%
	PNM Saham Unggulan +0,56%	IRDSH +0,48%	+0,08%
Campuran	PNM Syariah +0,11%	IRDCPS -0,00%	+0,11%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II +0,33%	IRDPT +0,18%	+0,15%
	PNM Amanah Syariah +0,13%	IRDPTS +0,21%	-0,08%
	PNM Dana Bertumbuh +0,18%	IRDPT +0,18%	-0,00%
	PNM Surat Berharga Negara +0,20%	IRDPT +0,18%	+0,02%
	PNM Dana SBN II +0,20%	IRDPT +0,18%	+0,02%
	PNM Sukuk Negara Syariah +0,17%	IRDPTS +0,21%	-0,04%
Pasar Uang	PNM PUAS +0,01%	IRDPU +0,02%	-0,01%
	PNM Dana Tunai +0,01%	IRDPU +0,02%	-0,01%
	PNM Falah 2 +0,00%	IRDPU +0,02%	-0,02%
	PNM Faaza +0,01%	IRDPU +0,02%	-0,01%
	PNM Pasar Uang Syariah +0,00%	IRDPU +0,02%	-0,02%
	PNM Likuid +0,26%	IRDPU +0,02%	+0,24%

Spotlight News

- Perbaikan penjualan riil pada Juni 2020 terjadi pada hampir semua kelompok komoditas. Diperkirakan tren positif ini akan berlanjut pada Juli 2020 meski masih tetap minus
- Cadangan devisa Juli melonjak seiring kenaikan cadangan devisa emas sebesar US\$ 4,96 miliar atau melonjak 10,96% dari bulan sebelumnya. Bahkan, berada di peringkat ke-4 terbanyak di Asia Tenggara
- Singapura mempersempit perkiraan pelemahan ekonomi tahun ini dari 4%-7% menjadi 5%-7% setelah PDB kuartal II/2020 berkontraksi lebih tajam
- Pemerintah optimistis aktivitas industri manufaktur akan kembali pulih dan terus menggeliat. Sektor yang memiliki permintaan domestik tinggi akan menjadi salah satu concern dan tumpuan pemulihan.
- Minat investor pada reksadana saham offshore tetap tumbuh. Ekspektasi kinerja pasar saham global yang akan membaik menyebabkan investor tetap betah memendam dana investasinya di reksadana ini
- Sektor tambang batubara ini masih memiliki potensi untuk pulih pada 2021. Hal ini ditunjukkan dengan permintaan batu bara di China mulai menunjukkan sinyal pemulihan pada kuartal II/2020

Economy

1. Indeks Penjualan Riil Membaik Tapi Masih Terkontraksi

Bank Indonesia merilis indeks penjualan riil pada Juni 2020 yang masih minus 17,1% secara tahunan, namun membaik dibandingkan bulan sebelumnya yang minus 20,6%. Perbaikan penjualan riil pada Juni 2020 terjadi pada hampir semua kelompok komoditas. Diperkirakan tren positif ini akan berlanjut pada Juli 2020 meski masih minus sekitar 12,3%. (Kompas)

2. Stimulus UMKM Genjot Serapan Anggaran

Serapan stimulus beberapa program UMKM masih relatif rendah, seperti subsidi bunga dan PPh final ditanggung pemerintah. Pemerintah akan menerbitkan beberapa stimulus baru yang lebih efektif meningkatkan daya tahan usaha, yakni pinjaman tanpa bunga dan bantuan sosial produktif. (Kompas)

3. Perbaikan Konsumsi Diprediksi Hanya Sesaat

Perbaikan konsumsi yang tecermin dalam penjualan riil diprediksi hanya temporer menyusul masih belum maksimalnya upaya pemerintah dalam memulihkan daya beli masyarakat. (Bisnis Indonesia)

4. Nilai Cadangan Emas BI Tumbuh 10,96% dan Terbesar Nomor 4 di Asia Tenggara

Bank Indonesia (BI) mencatat posisi cadangan devisa pada akhir Juli lalu sebesar US\$ 135,1 miliar, atau naik dibanding posisi akhir Juni yang tercatat US\$ 131,7 miliar. Peningkatan ini, ternyata berasal dari kenaikan cadangan devisa emas alias monetary gold yang tercatat sebesar US\$ 4,96 miliar atau melonjak 10,96% dari bulan sebelumnya yang sebesar US\$ 4,47 miliar. Bahkan, posisi monetary gold Indonesia menduduki peringkat keempat terbanyak dibanding negara Asia Tenggara. (Kontan)

Global

1. Perbankan Global Terjepit

Perbankan Amerika Serikat yang beroperasi di Hong Kong berada dalam dilema antara mengikuti perintah sanksi pemerintahan Donald Trump terhadap pejabat China atau patuh pada otoritas setempat. (Bisnis Indonesia)

2. Kepercayaan Investor Jerman Membaik

Tingkat kepercayaan di kalangan investor Jerman naik hingga ke level tertinggi dalam hampir 17 tahun, pada Agustus 2020. Lonjakan tersebut disebabkan oleh percepatan pemulihan negara dengan kekuatan ekonomi terbesar di Eropa itu dari dampak pandemi virus corona Covid-19. (Investor Daily)

3. Ekonomi Singapura Bisa Jatuh 5%-7%

Singapura mempersempit perkiraan pelemahan ekonomi tahun ini dari semula 4%-7% menjadi 5%-7% setelah produk domestik bruto kuartal II/2020 berkontraksi lebih tajam dari estimasi awal. Produk domestik bruto (PDB) negara tersebut pada kuartal kedua berkontraksi 13,2% secara year on year (YOY), lebih buruk dari perkiraan sebelumnya yaitu kontraksi 12,6%. (Bisnis Indonesia)

Industry

1. Kolaborasi BUMN dan Usaha Rintisan Dongkrak Penyerapan di Tingkat Petani

Kolaborasi antara BUMN di sektor pangan dan usaha rintisan di bidang pertanian merupakan bentuk upaya digitalisasi rantai pasok. Model bisnis ini diharapkan menjadi inspirasi para pelaku usaha di sektor yang sama. (Kompas)

2. Pemerintah Perluas Penerima Insentif Tarif Listrik

Dampak pandemi Covid-19 belum ada tanda segera berakhir. Pemerintah memperluas insentif tarif listrik ke sekitar 33,64 juta pelanggan listrik dan memperpanjang hingga Desember 2020. Anggaran yang disiapkan mencapai Rp 15,39 triliun. (Kompas)

3. Kredit Hotel & Restoran Terbatas

Meskipun aktivitas ekonomi mulai dibuka, kinerja bisnis sektor perhotelan dan restoran masih belum cukup menjanjikan pada sisa tahun ini. Alhasil, bank pun masih akan sangat berhati-hati untuk kembali memacu kredit pada sektor ini. (Bisnis Indonesia)

4. Bank Batasi Emisi Surat Berharga

Perbankan tak begitu gencar menggalang dana nonkonvensional melalui emisi surat berharga pada tahun ini, seiring dengan likuiditas bank yang terjaga. (Bisnis Indonesia)

5. Kinerja Pembiayaan Mulai Rebound

Tanda pemulihan kondisi ekonomi disebut mulai membaik sehingga kinerja sektor pembiayaan diharapkan turut mengikuti. Berikut uraiannya. (Bisnis Indonesia)

6. Manufaktur Segera Pulih

Pemerintah optimistis aktivitas industri manufaktur akan kembali pulih dan terus menggeliat di tengah berbagai tekanan akibat pandemi Covid-19. Sektor yang memiliki permintaan domestik tinggi akan menjadi salah satu concern dan tumpuan pemulihan. (Bisnis Indonesia)

7. Momentum Percantik Pasar Domestik

Tantangan berat tengah dihadapi sektor perdagangan dan manufaktur Indonesia seiring dengan kian ketatnya persaingan global akibat pandemi Covid-19. Karena itu, kedua sektor ini berharap pada pasar lokal untuk menjaga kinerjanya sehingga optimasi

perniagaan dalam negeri menjadi opsi paling rasional. (Bisnis Indonesia)

8. Kenaikan Permintaan CPO dari China dan India Kerek Harga Sawit

Perkembangan perekonomian global meningkatkan permintaan terhadap minyak sawit domestik dan membuat tingkat harga di tingkat petani menjadi ikut terkerek. Harga sawit pekan ini mengalami kenaikan dipicu oleh permintaan ekspor yang lebih kuat dan aktivitas restocking meningkat dari negara-negara pengimpor minyak sawit utama seperti India dan China. (Bisnis Indonesia)

9. PSBB Longgar, Penjualan Ban Mulai Menggelinding

Bisnis ban mulai menggelinding setelah sempat tersendat pada awal pandemi Virus Corona. Pelaku industri optimistis mampu mengerek penjualan selama semester kedua meski kemungkinan hasilnya belum dapat menyamai penjualan pada masa sebelum pandemi. Utilitas pabrik nasional selama semester pertama tahun ini mencapai 60% dan mulai tumbuh sedikit. (Kontan)

10. Industri Dana Pensiun Perlahan Mulai Ditinggalkan Pemainnya

Industri dana pensiun tampaknya perlahan mulai ditinggalkan. Jumlah pemain dana pensiun terus mengalami penurunan. Merujuk ke data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), hingga Juni 2020 pemain dana pensiun mencapai 219 pelaku usaha. Sementara pada periode yang sama tahun sebelumnya, jumlahnya mencapai 227 perusahaan. (Kontan)

Market

1. Menimbang Peluang Reksa Dana Dolar

Moncernya kinerja produk reksa dana berdenominasi dolar AS bisa jadi peluang menarik bagi investor dengan tetap mencermati pergerakan nilai tukar mata uang dan pasar global. Bagi yang ingin merealisasikan keuntungan, sekarang juga bisa jadi momen tepat. (Bisnis Indonesia)

2. Pasar Minyak Diwarnai Optimisme

Optimisme tampaknya tengah memenuhi sentimen pasar minyak sehingga mendorong harga menguat dan mencoba untuk keluar dari level resistan kuat US\$42 per barel. (Bisnis Indonesia)

3. Nilai Penawaran Lelang SUN Sentuh Rekor Tertinggi Tahun Ini

Seri baru pada lelang Surat Utang Negara (SUN) Selasa (11/8) menyedot minat investor. Bahkan, nilai penawaran investor yang masuk menyentuh rekor tertinggi di tahun ini. Total penawaran yang masuk pada lelang SUN kali ini mencapai Rp 106,008 triliun. Jumlah tersebut jauh lebih tinggi dari penawaran yang masuk di lelang SUN dua pekan lalu yang sebesar Rp 72,78 triliun. (Kontan)

4. Reksadana Offshore Tetap Bersinar Meski Dihantui Resesi

Minat investor pada reksadana saham offshore tetap tumbuh di tengah resesi yang sudah melanda beberapa negara. Ekspektasi kinerja pasar saham global yang akan membaik serta menariknya peluang investasi sektor teknologi, menyebabkan investor tetap betah memendam dana investasinya di reksadana ini. (Kontan)

5. Menghitung Kemungkinan Bangkrut, 33 Emiten Gocap Punya Skor Altman Z di Bawah 0

Emiten dengan banderol harga saham Rp 50 per saham di pasar saham Tanah Air terus bertambah. Hingga penutupan perdagangan, Selasa (11/8), ada lebih dari 90 saham berharga mini. Alih-alih lepas dari label saham gocap, para emiten tersebut kini dikaitkan dengan isu kebangkrutan. Dari hitungan Altman Z-score, terdapat 33 emiten yang memiliki skor Altman di bawah 0 alias di ambang kebangkrutan. (Kontan)

6. Obligasi BTN Oversubscribed 1,8 Kali

Obligasi Berkelanjutan IV PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BTN) Tahap I Tahun 2020 sukses mencatatkan kelebihan permintaan (oversubscribed) sebanyak 1,8 kali, pada periode penawaran awal (bookbuilding) yang berlangsung pada 10-23 Juli 2020. BTN mencatat penawaran yang masuk mencapai Rp 2,78 triliun untuk obligasi berkelanjutan dengan nilai pokok sebesar Rp 1,5 triliun. (Investor Daily)

Corporate

1. Kinerja Emiten Emas Melaju

Harga emas melonjak tajam di tengah meningkatnya risiko pandemi Covid-19. Dengan kenaikan harga komoditas emas, sejumlah emiten berhasil mengatasi pelemahan kinerja dari segmen bisnis lainnya dan diharapkan akan terus melaju hingga akhir tahun ini. (Bisnis Indonesia)

2. Prospek Emiten Tambang di Tengah Fluktuasi Harga Batu Bara

Harga batu bara masih berada dalam tekanan dan berada pada level terendah sejak 2016. Pelemahan harga batu bara ini akhirnya menekan kinerja emiten batu bara di dalam negeri. Namun, analisis memandang sektor ini masih memiliki potensi untuk pulih pada 2021. Hal ini ditunjukkan dengan permintaan batu bara di China mulai menunjukkan sinyal pemulihan pada kuartal II/2020. (Bisnis Indonesia)

3. Kinerja Laba dan Saham Emiten Unggas Berpotensi Lebih Gemuk

Laba emiten unggas pada semester I/2020 tertekan akibat penurunan permintaan. Kinerja emiten unggas pun diprediksi bakal lebih gemuk pada semester II/2020 setelah tertekan periode paruh pertama tahun ini akibat imbas dari penyebaran Covid-19. (Bisnis Indonesia)

4. GEMS Tunda Belanja Modal

Emiten pertambangan batu bara, PT Golden Energy Mines Tbk., menunda realisasi belanja modal atau capital expenditure yang sudah ditetapkan pada awal tahun ini seiring dengan munculnya banyak tantangan bisnis akibat pandemi Covid-19. (Bisnis Indonesia)